

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional **Riksa Bahasa XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLINGUISTIK
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarak
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI

Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

tanti.rivai@gmail.com; vismaia@upi.edu

Abstrak

Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam menulis saat ini adalah menulis kritis dengan harapan peserta didik menjadi bagian dari pengagas solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Ancaman bagi peserta didik saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi, yaitu rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan menulis. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian *Programme to International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 yang menyebutkan budaya literasi Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara responden. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) temuan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah; (2) kajian teori, tahapan, dan parameter menulis kritis; (3) strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kritis; (4) penerapan karakteristik bunga matahari pada pembelajaran menulis kritis sebagai sebuah analogi. Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dan studi deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket. Hasilnya adalah rata-rata siswa belum melakukan kegiatan menulis selain yang terkait pembelajaran, masih banyak siswa melakukan kegiatan menulis tidak menggunakan tahapan yang benar, dan masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang menulis kritis dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik bunga matahari dapat digunakan sebagai prinsip dalam pembelajaran menulis kritis dengan menggunakan strategi PLEASE.

Kata kunci: menulis kritis, strategi PLEASE, karakteristik bunga matahari

PENDAHULUAN

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2013).

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Keterampilan ini merupakan ciri orang terpelajar atau bangsa terpelajar. Menulis sangat penting

bagi pendidikan karena memudahkan para peserta didik untuk berpikir. Menulis juga dapat menolong kita berpikir secara kritis. Menulis juga dapat memudahkan peserta didik memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita, gagasan-gagasan, pemikiran terhadap masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang aktual. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir untuk mengeluarkan prinsip-prinsip yang dapat menolongnya untuk mencapai maksud dan tujuan. Prinsip yang dimaksud di sini adalah penemuan, susunan, dan gaya (D'Angelo dalam Tarigan, 2013).

Menulis adalah kegiatan yang kompleks yang harus mempertimbangkan berbagai aspek pengetahuan sehingga menimbulkan banyak tantangan bagi pembelajar (Rinnert dan Kobayashi, 2009). Harmer (2004) menjelaskan bahwa menulis merupakan alat komunikasi penting karena melalui menulis pembelajar bisa mengekspresikan pikiran dan perasaan. Menulis adalah suatu proses untuk menemukan dan mengorganisasikan ide, menyusunnya dalam bentuk sebuah tulisan, serta merevisinya (Meyers, 2005).

Tujuan menulis yang utama adalah untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis agar dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Ide atau gagasan yang diwujudkan dalam bentuk informasi tertulis itu beragam bentuk dan isinya. Ada informasi tulisan yang berupa fakta, perasaan, sikap, atau hasil kajian tentang suatu hal (D'Angelo dalam Tarigan, 2013).

Salah satu kemampuan yang dikembangkan dalam menulis saat ini adalah menulis kritis dengan harapan peserta didik menjadi bagian dari pengagas solusi terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam menulis kritis, peserta didik diharuskan menganalisis permasalahan yang terjadi secara kritis dan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya untuk memberikan solusi masalah yang terjadi di masyarakat sehingga dengan mengembangkan kemampuan menulis kritis, peserta didik disiapkan menjadi bagian dari perubahan zaman.

Ancaman bagi peserta didik saat ini adalah rendahnya kemampuan literasi, yaitu rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan menulis. Hal ini terjadi karena membaca bukanlah menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat Indonesia, sedangkan menulis sendiri lebih banyak dipengaruhi oleh mudahnya mengakses informasi melalui gawai atau internet sehingga originalitas sebuah tulisan peserta didik saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2012 yang menyebutkan budaya literasi Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 negara responden. Indikator dalam penelitian ini berupa kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan yang telah ia baca. Literasi tidak hanya membaca, tetapi dilanjutkan dengan menulis. Setelah memiliki bahan untuk menulis, tantangan selanjutnya adalah mengembangkan gagasan. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup untuk pengendapan ide. Proses inilah yang biasanya membuat orang malas menulis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) temuan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah; (2) kajian teori, tahapan, dan parameter menulis kritis; (3) strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kritis; (4) penerapan karakteristik bunga matahari pada pembelajaran menulis kritis sebagai sebuah analogi.

Menulis kritis melibatkan dan mempertimbangkan bukti untuk membuat kesimpulan yang beralasan. Dalam menulis kritis, penulis perlu untuk mempertimbangkan lebih dari satu sudut pandang. Ini mengacu bahwa menulis kritis menggunakan lebih dari satu sumber dalam mengembangkan argumen. Dalam menulis kritis, penulis perlu mengevaluasi dan menganalisis informasi dari sumber-sumber, bukan hanya menerimanya sebagai kenyataan. Hal ini berarti bahwa menulis kritis mengevaluasi dan menganalisis informasi dari sumber yang berbeda. Dari dua pemahaman tersebut, maka yang disebut menulis kritis adalah kegiatan menulis yang mengevaluasi dan menganalisis lebih dari satu sumber untuk mengembangkan argumen (University of Leicester, 2009).

Pada definisi tersebut terdapat kata mengevaluasi yang berarti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari bukti yang didapatkan. Hal tersebut berkaitan dengan membaca kritis yang akan membantu pembaca untuk mempertimbangkan apakah sumber yang didapat dapat diandalkan, relevan, *up to date*, dan akurat. Menganalisis sendiri berarti memberikan alasan mengapa kesimpulan dari penulis yang berbeda ini harus diterima atau dicermati secara hati-hati. Setelah melakukan evaluasi dan analisis dari berbagai sumber, penulis harus jelas garis penalaran yang mengarah ke kesimpulan penulis berdasarkan bukti-bukti.

Rabe dan Kaplan (dalam Weigle, 2002) menjelaskan bahwa dalam mengajar menulis ada tiga jenis pengetahuan yang diperlukan oleh pembelajar agar dapat menulis dengan baik, yaitu (1) pengetahuan linguistik, yang meliputi kode-kode tertulis (ortografi, ejaan, tanda baca, dan aturan format), pengetahuan fonologi dan morfologi, kosakata dan pengetahuan sintaksis atau struktural, (2) pengetahuan wacana yang meliputi alat-alat kohesi, struktur informasi, hubungan semantik antarklausa, mengenal topik utama, struktur *genre*, dan lain-lain, (3) pengetahuan sosiolinguistik, yaitu penggunaan fungsional bahasa tertulis yang disesuaikan dengan konteks sosial.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyukseskan pembelajaran menulis yaitu: (1) tugas menulis harus diarahkan untuk mencapai tujuan utama yaitu pembelajar menulis secara utuh; (2) pembelajar diberikan kesempatan berlatih menulis dalam berbagai bentuk sehingga pembelajar mampu mengembangkan berbagai jenis keterampilan menulis; (3) tugas menulis harus dirancang dengan baik agar pembelajar dapat melakukan proses menulis dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, dan revisi; (4) guru harus melatih pembelajar menulis dengan memerhatikan jenis pembaca yang dituju dalam tulisan sehingga

kegiatan menulis bermakna dan efektif; (5) proses penilaian tulisan tidak lagi memfokuskan kepada koreksi kesalahan yang biasanya dilakukan oleh guru, tetapi bisa melibatkan pembelajar lain dalam memberikan koreksi teman sebaya; (6) pembelajar hendaknya diberikan cukup waktu di dalam kelas dalam menulis. Tugas guru adalah memilih dan mendesain tugas menulis yang sesuai; dan (7) kegiatan menulis secara kolaboratif dapat memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk berdiskusi yang bisa mempermudah kegiatan menulis (Hedge dalam Ratminingsih, 2017).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran. Penelitian tentang model pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa ahli di Amerika Serikat adalah March Belth. Penelitian tentang kegiatan pembelajaran berusaha menemukan model pembelajaran. Model-model yang ditemukan dapat diubah, diuji kembali dan dikembangkan, selanjutnya dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan pola pembelajaran yang digunakan (Rusman, 2012).

Kemp dalam Rusman (2012) menjelaskan strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Carey dalam Rusman (2012) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Dengan memerhatikan definisi dalam menulis kritis di atas, penulis mencoba memetakan strategi pembelajaran yang cocok dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kritis. Beberapa strategi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam mengajar kemampuan menulis, yaitu *Mind Maps*, TAD, PLEASE, POWERS, *Guided writing Trough Symbols*, and *Descriptive Movie* (Ratminingsih, 2017).

Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis penggunaan strategi PLEASE yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kritis. PLEASE adalah strategi mengajar yang didesain untuk memfasilitasi pemecahan masalah, yaitu untuk membimbing tugas menulis secara mandiri karena memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam memperbaiki dan merevisi pekerjaan mereka sendiri. Sanders (Ratminingsih, 2017, hlm. 158) mengatakan PLEASE berarti peserta didik menyatakan kembali kalimat utama di bagian terakhir paragraf. Mereka juga perlu mengevaluasi pekerjaan mereka dengan memerhatikan tanda baca, pelafalan, dan tata bahasa. Mengevaluasi dapat dilakukan dengan menukarkan pekerjaan pembelajar secara berpasangan.

Penggunaan strategi PLEASE sendiri bukanlah hal yang baru dalam pembelajaran menulis. Penelitian-penelitian yang ada sebelumnya mendorong dilakukannya studi kepustakaan mengenai teknik yang dapat digunakan untuk mendukung penggunaan strategi PLEASE tersebut. Setelah membaca beberapa literatur, penulis menemukan kesesuaian antara karakteristik bunga matahari dan strategi PLEASE.

Bunga matahari memiliki makna dan filosofi tersendiri. Bunga dengan nama latin *Helianthus annuus L.* ini terkenal dengan perilaku khasnya yaitu bunganya selalu menghadap ke arah matahari. Bunga matahari biasanya digunakan sebagai tanaman hias dan merupakan tanaman penghasil minyak yang baik. Kata matahari sendiri diambil dari bentuk bunga yang berukuran besar dibandingkan dengan bunga lain yang pada umumnya dan juga warna kuning yang seperti matahari.

Francisco Pizarro merupakan orang yang pertama kali menemukan bunga matahari. Pizarro menanam bunga matahari di taman Sparta pada 2600 SM. Sejak saat itu, banyak orang menganggap bunga matahari memiliki banyak keistimewaan. Bahkan, bunga matahari dijadikan simbol dewa matahari yang mereka sembah. Di masa sekarang keistimewaan bunga matahari dijadikan sebagai bunga resmi di beberapa negara seperti di Indonesia diberi nama bunga matahari, di China diberi nama *Xiang ri kui*, di Jepang diberi nama *Himawari* atau *Koujitsuki*, dan di Inggris diberi nama *Sun Flower*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dan studi deskriptif. Kajian pustaka merupakan suatu analisis dan sintesis informasi yang memusatkan perhatian pada temuan-temuan dan bukan kutipan bibliografi sederhana, meringkas substansi literatur dan mengambil simpulan dari isi suatu literatur tersebut.

Studi deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual pada saat penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik alamiah, maupun buatan manusia yang dapat berupa aktivitas karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Selain itu juga penulis menggunakan angket sebagai instrumen penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kuantitatif hasil angket serta pemaknaannya dan analisis isi (*content analysis*) dengan melakukan proses mencari, memilih, membandingkan, menggabungkan, dan mengevaluasi berbagai pengertian hingga ditemukan yang sesuai. Penulis juga melakukan beberapa pengecekan antarpustaka pada kajian teori yang ditemukan agar memperoleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang berkaitan dengan pembelajaran menulis di sekolah

Penulis mencoba memetakan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru yang berkaitan dengan pembelajaran menulis terutama pembelajaran menulis kritis. Berikut hasil yang diperoleh dari 100 orang responden siswa yang terdiri atas siswa kelas X dan kelas XII.

1. **Saya membiasakan diri untuk melakukan kegiatan menulis**

Dari hasil angket diketahui bahwa ada 43 orang siswa yang membiasakan diri untuk melakukan kegiatan menulis dan 57 orang siswa yang tidak membiasakan diri untuk melakukan kegiatan menulis.

2. **Saya melakukan kegiatan menulis dengan tahapan yang benar (menentukan topik, mengumpulkan ide, mencari informasi, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan tulisan)**

Dari hasil angket diketahui bahwa ada 24 orang yang melakukan kegiatan menulis sesuai dengan tahapan yang benar, dan ada 76 orang yang tidak melakukan tahapan menulis yang benar.

3. **Saya mengumpulkan informasi dan data sebelum melakukan kegiatan menulis**

Dari hasil angket diketahui bahwa ada 74 orang yang mengumpulkan informasi dan data sebelum melakukan kegiatan menulis, dan ada 26 orang yang tidak mengumpulkan informasi dan data sebelum menulis.

4. **Saya menuangkan ide, pikiran, serta gagasan saya pada saat mendapat tugas menulis**

Dari hasil angket diketahui ada 87 orang yang menuangkan ide, pikiran, serta gagasan pada saat menulis, dan ada 13 orang yang tidak melakukannya.

5. **Saya menggunakan data/fakta/referensi/sumber saat menulis**

Dari hasil angket diketahui ada 91 orang yang menggunakan data/referensi pada saat menulis dan ada 9 orang yang tidak melakukannya.

6. **Saya meminta pendapat dari teman saya/guru tentang tulisan saya**

Dari hasil angket diketahui ada 70 orang siswa yang meminta pendapat dari teman/guru tentang tulisannya, dan ada 30 orang yang tidak melakukannya.

7. **Saya melakukan perbaikan tulisan dari masukan teman/guru**

Dari hasil angket diketahui ada 81 orang yang melakukan perbaikan tulisan dari masukan teman/guru, dan ada 19 orang yang tidak melakukannya.

8. **Saya merasa proses pembelajaran menulis yang dilakukan selama ini sudah membuat saya mahir menulis**

Dari hasil angket diketahui ada 29 orang yang merasa pembelajaran menulis selama ini sudah membuat mereka mahir menulis, dan ada 71 orang yang merasa pembelajaran selama ini belum membuat mereka mahir menulis.

9. Pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan memberikan kontribusi bagi kehidupan saya sehari-hari

Dari hasil angket diketahui ada 77 orang yang merasa pembelajaran menulis mereka selama ini memiliki kontribusi dalam kehidupan sehari-hari, dan ada 23 orang yang tidak merasa kegiatan menulis memiliki kontribusi dalam kehidupan sehari-hari.

10. Saya melakukan kegiatan menulis tidak hanya pada saat pembelajaran di sekolah

Dari hasil angket diketahui ada 44 orang yang melakukan kegiatan menulis tidak hanya pada saat pembelajaran di sekolah, dan ada 56 orang yang tidak pernah melakukan kegiatan menulis selain pembelajaran di sekolah.

11. Saya mengetahui tentang menulis kritis

Diketahui dari hasil angket ada 44 orang yang mengetahui tentang menulis kritis, dan ada 56 orang yang tidak mengetahui menulis kritis.

12. Saya pernah diajarkan tentang menulis kritis

Dari hasil angket diketahui ada 34 orang yang pernah diajarkan tentang menulis kritis, dan ada 66 orang yang belum pernah diajarkan tentang menulis kritis.

13. Saya mengetahui tahapan menulis kritis

Dari hasil angket diketahui ada 10 orang yang mengetahui tahapan menulis kritis, dan ada 90 orang yang tidak mengetahui tahapan menulis kritis.

14. Saya pernah melakukan menulis kritis

Dari hasil angket diketahui bahwa ada 31 orang yang pernah melakukan kegiatan menulis kritis, dan ada 69 orang yang belum pernah melakukan kegiatan menulis kritis.

15. Saya mengetahui manfaat mengembangkan kemampuan menulis kritis

Dari hasil angket diketahui bahwa ada 38 orang yang mengetahui manfaat mengembangkan kemampuan menulis kritis, dan ada 62 orang yang tidak mengetahui manfaat mengembangkan kemampuan menulis kritis.

Kajian teori, tahapan, dan parameter Menulis Kritis

Dalam proses menulis kritis ada beberapa syarat yang harus diperhatikan, antara lain: (1) memiliki kemampuan membaca analitis; (2) memiliki pengalaman dalam menulis sebuah ringkasan; (3) familiar dengan peran dan tempat kualifikasi bacaan atau "batasan"; (4) menumbuhkan rasa dalam diri pembaca.

Tahapan menulis kritis dapat dilakukan sebagai berikut: menggambarkan (memberikan latar belakang, menjelaskan, dan meringkas); mengevaluasi (mencari tahu kelemahan dan kekuatan dari argumen dan bukti dari penulis lain); menganalisis (membuat kesimpulan tentang pendapat penulis lain); dan menyimpulkan (mengecek apakah kesimpulan tersebut berdasarkan bukti-bukti). (University of Leicester, 2009).

Kriteria atau parameter yang dapat digunakan dalam menulis kritis adalah sebagai berikut (University of Leicester, 2009): (1) Apakah argumen didukung oleh lebih

dari satu sumber?; (2) Apakah ada pernyataan berdasar atau tidak?; (3) Apakah kekuatan dan kelemahan dari sumber-sumber yang diidentifikasi (relevan dan *up to date*)?; (4) Mengapa kesimpulan penulis lain harus diterima atau ditolak? (5) Adakah garis penalaran yang jelas pada bagian kesimpulan?

Menulis kritis mempertimbangkan bukti untuk membuat kesimpulan yang ber-alasan. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh penulis pemula adalah hanya menggunakan satu sumber untuk mendukung ide-ide mereka atau yang lebih buruk lagi tidak memiliki sumber untuk membuat pernyataan berdasar (Cottrell, 2013).

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis kritis

PLEASE merupakan singkatan dari *Pick you topic*, *List your ideas about the topic*, *Evaluate yaour list*, *Activate the paragraph with topic sentence*, *Supply supporting sentences*, dan *End with a concluding sentence and evaluate work*.

Prosedur pelaksanaan strategi *PLEASE* ini adalah: (1) Peserta didik memilih topik mereka sendiri; (2) Peserta didik membuat daftar ide-ide yang terkait dengan topik tersebut; (3) Peserta didik mengevaluasi daftar ide mereka apakah sudah tersusun secara logis atau belum; (4) Peserta didik merumuskan kalimat utama yang sesuai topik; (5) Peserta didik membuat kalimat-kalimat penjelas yang mendukung topik secara logis; (6) Peserta didik mengakhiri tulisan dengan kalimat simpulan dan mengevaluasi pekerjaan mereka dengan memerhatikan tanda baca, pelafalan, dan tanda baca.

Kekuatan strategi ini dalam pembelajaran antara lain: (1) strategi ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitasnya ketika akan menulis dan mengembangkan idenya, (2) peserta didik akan mendapat kebebasan dalam menentukan ide serta mengorganisasikan ide-ide tersebut secara bertahap, (3) secara tidak langsung peserta didik dapat mengembangkan ide-idenya tanpa harus merasa khawatir atau takut akan berbuat kesalahan dalam tulisannya, sebab mereka akan mendapat kesempatan untuk mengedit dan mengevaluasi pekerjaannya, (4) peserta didik akan belajar lebih banyak ketika mengevaluasi pekerjaannya. Dengan demikian, semakin banyak mereka belajar, semakin banyak mereka akan menemukan kesalahan pada tulisannya, sekaligus mereka belajar untuk memperbaikinya, dan (5) peserta didik juga akan diarahkan untuk dapat mengorganisasikan idenya, yakni mengembangkan topik utama yang didukung dengan kalimat-kalimat pendukung yang relevan (Ratminingsih, 2017, hlm. 159).

Penerapan karakteristik bunga matahari pada pembelajaran menulis kritis

Berikut ini, sederet filosofi bunga matahari yang melambangkan keteladanan dalam hidup:

1. Lambang Kepatuhan

Bunga matahari sering dijadikan sebagai lambang kepatuhan. Bunga matahari akan selalu menghadap ke arah matahari setiap matahari terbit hingga terbenam. Bunga matahari tidak pernah membangkang terhadap matahari. Sang bunga terus menatap ke arah matahari bergerak. Oleh karena itu, bunga matahari menjadi salah satu lambang kepatuhan kepada Sang Pencipta. Kepatuhan sendiri diartikan sebagai sifat patuh; ketaatan (KBBI V, 2016)

2. Lambang Kesetiaan

Selain menjadi lambang kepatuhan, bunga matahari juga sebagai lambang kesetiaan. Selama siang hari dan tidak tertutup mendung, bunga matahari akan selalu setia menghadap matahari. Hal itulah mengapa bunga ini disebut bunga matahari. Bunga matahari yang setia terhadap matahari sering menjadi contoh kesetiaan dalam hidup ini. Kesetiaan bermakna keteguhan hati; ketaatan (dalam persahabatan, perhambaan, dan sebagainya) (KBBI V, 2016).

3. Lambang Keceriaan dan Kebahagiaan

Bunga matahari disebut sebagai salah satu lambang keceriaan dan kebahagiaan. Bunga matahari memiliki warna yang cerah (kuning) sering dianggap sebagai keceriaan dan kebahagiaan. Bunga matahari memiliki warna cerah tidak hanya pada kelopaknya saja, tetapi biji pada bunga ini juga berwarna cerah. Kedua alasan inilah yang menjadikan bunga ini menjadi simbol dari keceriaan dan kebahagiaan. Keceriaan bermakna kebersihan; kesucian, sedangkan kebahagiaan berarti kesenangan dan ketenteraman hidup (lahir batin) (KBBI V, 2016).

4. Lambang Persahabatan dan Persaudaraan

Meskipun bunga ini berwarna cerah, namun tidak ada yang pernah menyatakan cinta dengan bunga matahari karena bunga matahari tidak menggambarkan kesan romantisme. Lambang setia yang terdapat pada bunga matahari lebih kepada persahabatan atau persaudaraan. Paduan makna kesetiaan dan keceriaan lebih kepada persaudaraan dan persahabatan daripada kepada seorang kekasih atau hubungan percintaan. Persahabatan bermakna perihal yang tidak bersifat persaingan, sedangkan persaudaraan bermakna persahabatan yang karib, seperti layaknya saudara (KBBI V, 2016).

5. Lambang Persatuan

Bunga matahari memiliki ciri khusus yang berbeda dengan bunga yang lain, yakni pada bunga matahari terdapat banyak bunga dalam satu tandan. Penelitian yang telah dilakukan menyebutkan bahwa banyaknya bunga tabung dalam satu bunga matahari bisa mencapai 2000 bunga. Artinya, bunga ini memberikan makna kebersamaan dan persatuan.

Beberapa orang berpendapat bahwa makna banyaknya bunga dalam satu bunga matahari adalah kesamaan visi dan misi dalam satu komunitas atau kelompok akan menghasilkan sesuatu yang besar dan indah. Persatuan bermakna gabungan beberapa bagian yang sudah bersatu (KBBI V, 2016).

6. Sarat Manfaat

Manfaat artinya guna; faedah (KBBI V, 2016). Meskipun hanya sekedar bunga, namun bunga ini memiliki banyak manfaat. Bunga matahari memiliki banyak manfaat. Salah satunya adalah biji bunganya bisa dijadikan sebagai camilan (kuaci). Selain itu, bunga matahari juga bisa dijadikan minyak.

Adapun sifat bunga matahari antara lain: (1) bunga majemuk artinya memiliki banyak komponen; (2) selalu mengikuti arah matahari artinya mengikuti kebenaran, setia, patuh; (3) tumbuh tegak artinya memiliki prinsip; (4) usianya pendek berarti fakta selalu berganti setiap saat ketika ada fakta lain yang hadir, dapat juga diartikan bahwa masalah yang terjadi di masyarakat setiap saat selalu berganti; (5) melambangkan hubungan persahabatan dan sifat tegar berarti berani menghadapi situasi apapun.

Dari paparan di atas maka karakteristik bunga matahari dapat digunakan sebagai teknik khusus dalam pembelajaran menulis kritis dengan menggunakan strategi *PLEASE*. Jika dalam menulis kritis strategi *PLEASE* digunakan sebagai strategi yang digunakan untuk membantu proses penulisan peserta didik, karakteristik bunga matahari adalah prinsip yang harus diperhatikan peserta didik dalam menulis.

Prinsip yang perlu digunakan dalam mengembangkan tulisan menggunakan karakteristik bunga matahari ini adalah kepatuhan yang ditujukan kepada sistem atau norma yang ada di masyarakat. Setiap ide dan gagasan yang dituangkan dalam tulisan peserta didik haruslah mengacu kepada norma-norma yang digunakan di masyarakat seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum. Kesetiaan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam menuangkan idenya memiliki keteguhan hati terhadap pendapat yang ia tuangkan dalam tulisannya sebagai bentuk aktualisasi dari pemikirannya terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat. Keceriaan yang dimiliki bunga matahari dapat diartikan sebagai kebersihan dan kesucian dari pemikiran peserta didik terhadap sebuah permasalahan. Peserta didik dapat menganalisis permasalahan dari sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dalam menuangkan idenya tidak dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu suatu kelompok atau individu. Pendapat yang diungkapkan peserta didik haruslah bermuara kepada kebahagiaan masyarakat yang berarti dapat melahirkan ketenteraman hidup bermasyarakat. Ketenteraman hidup bermasyarakat ini dapat melahirkan persahabatan dan persaudaraan antargolongan di masyarakat sehingga dapat menciptakan persatuan di NKRI ini. Terlebih Indonesia saat ini tengah menghadapi ancaman disintegrasi dengan banyaknya permasalahan yang dihadapi bangsa ini baik sisi ekonomi, politik, budaya, dan pendidikan.

SIMPULAN

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam keterampilan menulis adalah menulis kritis yang berarti peserta didik memberikan persetujuan atau pertidaksetujuan terhadap sebuah permasalahan yang berkembang di masyarakat disertai dengan

alasan yang mendukung argumentasi atau gagasan peserta didik. Keterampilan menulis kritis ini perlu dilatih sebagai upaya untuk mengatasi perubahan dan tantangan di era globalisasi ini. Hal ini perlu dikembangkan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah secara terstruktur dan sistematis melalui serangkaian langkah dan proses pembelajaran.

Parameter yang dapat digunakan dalam menulis kritis antara lain: (1) argumen atau gagasan didukung lebih dari satu sumber; (2) terdapat dasar pernyataan (fakta, data, atau sumber) yang digunakan dalam mengembangkan gagasan; (3) apakah sumber yang digunakan relevan dengan masalah yang diangkat; (4) memiliki alasan untuk membuat sebuah kesimpulan; dan (5) adakah penalaran yang jelas di bagian kesimpulan.

Penggunaan model, metode, strategi, atau teknik pembelajaran yang tepat akan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya di sekolah yang kemudian dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemikiran yang dituangkan oleh peserta didik dalam proses menulis kritis tentulah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang terjadi di masyarakat karena peserta didik ini adalah generasi emas yang akan membawa Indonesia ke depannya untuk menjadi bangsa yang lebih baik sehingga pemikiran-pemikiran cerdas dan kritisnya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bangsa ini.

Peserta didik tidak hanya dapat menulis dan menuangkan ide-idenya, tetapi mengelaborasi tulisannya menggunakan data-data dan fakta yang mereka temukan. Hal ini dapat menghindari peserta didik menjadi generasi HOAX atau generasi plagiat. Diharapkan dengan menggunakan strategi *PLEASE* yang menerapkan karakteristik bunga matahari ini tulisan peserta didik menjadi lebih original dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini secara tidak langsung akan berimplikasi pada kehidupan peserta didik sehari-hari dalam melihat sebuah permasalahan dan mencari solusi dari permasalahan tersebut sehingga kemampuan menulis kritis ini dapat berguna bagi peserta didik.

Karakteristik bunga matahari ini mengajarkan kepada manusia bahwa sebuah bunga saja bisa memiliki banyak manfaat, sedangkan manusia akan sangat disayangkan jika tidak mampu memberikan manfaat bagi sesama, masyarakat atau bahkan bangsa dan negaranya.

Penelitian yang dilakukan ini baru sebatas tinjauan pustaka yang digunakan penulis dan harus dilanjutkan pada penelitian lanjutan untuk melihat efektivitas penerapan karakteristik bunga matahari pada strategi *PLEASE* dalam pembelajaran menulis kritis di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comic, Wong. (2010). *Rahasia Bunga Matahari*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

-
- Cottrell, S. (2013). *The Study Skills Handbook (4th ed.)*. Basingstoke: Palgrave MacMillan.
- Crossley, S. A., Roscoe, R., & McNamara, D. S. (2014). What Is Successful Writing? An Investigation Into the Multiple Ways Writers Can Write Successful Essays. *Written Communication*, 31(2), 184–214. <https://doi.org/10.1177/0741088314526354>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N.E. & Hyun, E. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eight Edition*. New York: The Mc. Graw Hill Companies.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI (edisi V)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Liza, M., & Refnaldi. (2013). Using PLEASE strategy in teaching writing a descriptive text. *Journal of English Language Teaching*, 1(2), 436–444.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Setyosari, Punaji. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ståhl, O. (2016). Kafka and Deleuze/Guattari: Towards a Creative Critical Writing Practice. *Theory, Culture and Society*, 33(7–8), 221–235. <https://doi.org/10.1177/0263276415625313>
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunardi dan Imam Sujadi. (2017). *Sumber Belajar Calon Peserta Program PLPG Kompetensi Pedagogik: Karakteristik Siswa*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ratminingsih, Ni Made. (2017). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- University of Leicester. (2009). *What is Critical Writing*. [Online]. Tersedia: <http://www2.le.ac.uk/offices/ld/resources/writing/writing-resources/critical-writing>. [30 Mei 2018].
- Zabihi, R. (2018). The Role of Cognitive and Affective Factors in Measures of L2 Writing. *Written Communication*, 35(1), 32–57. <https://doi.org/10.1177/0741088317735836>.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007